



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN MODALINTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Pratignya Utama & Muhammad Khafid

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2014

Disetujui Januari 2015

Dipublikasikan Mei 2015

Keywords:

Intellectual Capital

Disclosure; Insider

Ownership; Institutional

Ownership; Foreign

Ownership; Government

Ownership; Profitability;

Leverage.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan *leverage* terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sejumlah 39 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terpilih 64 unit analisis sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat modal intelektual berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan item pengungkapan modal intelektual dengan instrument yang sesuai dengan konteks bisnis di Indonesia.

Abstract

The objective of this research is to analyze the influence of insider, institutional, foreign, and government ownership, level of intellectual capital, profitability, and leverage on the intellectual capital disclosure. The population of this research is all banking companies listed on Indonesia Stock Exchange between 2011 to 2013. The sample selection using purposive sampling method and obtained 64 units being samples. This research analysis technique used is multiple linear regression. The result show that insider ownership, institutional ownership and level of intellectual capital has significant and negative correlation to intellectual capital disclosure. Profitability and leverage has significant and positive correlation to intellectual capital disclosure. While, foreign ownership and government ownership has no significant to intellectual capital disclosure. It is suggested for another researches to use intellectual capital disclosure items with instruments that adjusts the context of existing business in Indonesia.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: pratignyautama@gmail.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Saat ini strategi bisnis perusahaan tidak lagi berorientasi berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) melainkan mulai menuju strategi yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) (Setianto dan Purwanto, 2014). Proses pengambilan keputusan tidak cukup hanya didasarkan pada informasi keuangan yang bersifat *mandatory* saja, informasi yang bersifat *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan. (Rafinda dkk. 2011).

Pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan. Selain itu pengungkapan modal intelektual juga dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan penciptaan kekayaan perusahaan (Bruggen *et al.* 2009).

Di Indonesia pengungkapan modal intelektual masih belum dikenal secara luas. Puasanti (2013), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Cahya (2013), tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih rendah (rata-rata hanya sebanyak 34,92% dari total 56 item *intellectual capital*).

Penelitian yang dilakukan Taliyang *et al.* (2011) menemukan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Demikian pula dengan penelitian Al-hamadeen dan Suwaidan (2014) dan Setianto dan Purwanto (2014). Namun, pada penelitian yang dilakukan Ferreira *et al.* (2012) dan (Cahya, 2013) memiliki temuan yang berbeda. Purnomosidhi (2006), menemukan variabel tingkat modal intelektual berpengaruh terhadap modal intelektual. Sedangkan penelitian Ferreira *et al.* (2012) dan Setianto dan Purwanto (2014), menemukan hasil yang tidak berpengaruh. Purnomosidhi (2006) dan Woodcock & Whiting (2009) menemukan tingkat utang berpengaruh. Namun, penelitian yang dilakukan Cahya

(2013), Nugroho (2012), dan Taliyang *et al.* (2011) menghasilkan temuan bahwa tingkat utang suatu perusahaan tidak berdampak terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian mengenai modal intelektual yang telah dilakukan oleh peneliti baik di Indonesia maupun mancanegara. Namun penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh dan Lucyanda (2012); Ferreira *et al.* (2012); (Woodcock dan Whiting, 2009); Cahya (2013); Setianto dan Purwanto (2014); Purnomosidhi (2006); Taliyang *et al.* (2011) masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten.

Agency theory menjelaskan tentang hubungan kontrak antara pemilik modal (*principal*) dan manajer (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976). Kontrak kerja yang terjalin antara pihak *principal* dan pihak *agent* sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Konflik keagenan yang terjadi karena adanya asimetri informasi di mana pihak *agent* sebagai pengelola perusahaan secara langsung lebih memahami kondisi internal perusahaan jika dibandingkan dengan pihak *principal* yang memiliki sedikit informasi tentang kondisi perusahaan.

Signaling theory ini juga menyatakan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk mengirim sinyal berupa informasi positif atau kabar baik kepada investor dan pemegang saham dengan menggunakan mekanisme pengungkapan, salah satunya melalui media laporan tahunan. Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan sukarela modal intelektual memungkinkan bagi investor dan stakeholder lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan.

Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Adanya kepemilikan saham manjerial dalam suatu perusahaan akan mendorong

penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham (Jansen dan Mackling, 1976). Dengan demikian manajer akan berusaha untuk mengurangi tindakan oportunistiknya untuk mencapai kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Caranya yaitu dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak termasuk melalui pengungkapan modal intelektual. Aisyah dan Sudarno (2014) dan Bukh *et al.* (2005), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap modal intelektual pada perusahaan.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan di mana saham mereka miliki sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain apabila kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan cukup tinggi maka para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Putri, 2011).

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan dapat juga menjadi monitor efektif bagi manajer dalam pasar yang sedang tumbuh, karena kepemilikan asing meminta standar *corporate governance* yang tinggi (Putri, 2011). Namun kepemilikan asing juga menimbulkan masalah asimetri informasi yang lebih sering (Febriana dalam Aisyah, 2014). Asimetri informasi terjadi karena adanya hambatan geografis dan bahasa. Selain itu juga karena standar yang digunakan di setiap negara berbeda. Untuk mengurangi masalah tersebut perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasinya secara lebih luas

dan rinci, termasuk informasi mengenai modal intelektual. Aisyah dan Sudarno (2014), menemukan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan.

H3: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Kepemilikan saham oleh pemerintah dalam struktur modal perusahaan menyebabkan pengelolaan bisnis perusahaan harus diselaraskan dengan kepentingan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Dengan demikian perusahaan dituntut untuk menampilkan kinerja yang baik dan lebih transparan dalam penyampaian informasinya ini karena perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah lebih menjadi sorotan oleh masyarakat. Selain itu perusahaan yang dimiliki pemerintah juga akan menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan lain dalam penyampaian informasi agar lebih transparan. Salah satu penyampaian tersebut melalui pengungkapan modal intelektual. Firer dan Williams (2003); Aisyah dan Sudarno (2014), menemukan kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

H4: Kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Tingkat modal intelektual merupakan efisiensi pendayagunaan asset berwujud dan tidak berwujud dalam proses penciptaan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan berupaya untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor. Sinyal tersebut diberikan dalam upaya untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat modal intelektual tinggi akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan yang lebih dibanding perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang rendah (Ferreira *et al.*, 2012). Penelitian Purnomosidi (2006), menunjukkan tingkat modal intelektual berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

H5: Tingkat modal intelektual berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Ulum dan Novianty (2012), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

H6: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Leverage merupakan aktivitas pembiayaan oleh utang. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut,

manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkatkan seiring dengan semakin tingginya tingkat leverage. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi salah satunya melalui pengungkapan modal intelektual. Hal ini didukung oleh penelitian Woodcock dan Whiting bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

H7: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.**METODE PENELITIAN****Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penentuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013	65
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut dalam web BEI selama periode 2011 sampai 2013	(7)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria-kriteria terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(9)
Jumlah sampel penelitian dalam setahun	23
Jumlah keseluruhan data penelitian (23x3)	69
Data <i>outliers</i>	(5)
Jumlah unit analisis	64

Sumber: Data data diolah, 2015

Definisi Operasional Variabel

Dalam mengukur variabel dependen luas pengungkapan modal intelektual digunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Singh dan Zahn (2008) yang terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori

yaitu *human resources* (28 item), *customer* (14 item), *information technology* (6 item), *processes* (9 item), *research and development* (9 item), *strategic statements* (15 item). *Content analysis* digunakan untuk mengukur luas pengungkapan modal intelektual.

$$\text{ICD INDEKS} = \frac{\sum \text{skor pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan}}{\sum \text{skor maksimum pengungkapan modal intelektual}} \times 100$$

Variabel Independen institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan *leverage*.
 Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Independen

Varibel	Definisi	Pengukuran
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer	$\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$ 100%
Kepemilikan Institusi	Kepemilikan institusi merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$ 100%
Kepemilikan Asing	Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak asing	$\frac{\text{Jumlah Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$ 100%
Kepemilikan Pemerintah	Kepemilikan pemerintah merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah	Variabel <i>dummy</i> : 0 : perusahaan bukan milik pemerintah 1 : perusahaan yang dimiliki pemerintah
Tingkat Modal Intelektual	Tingkat modal intelektual menggambarkan jumlah modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.	Nilai <i>price to book value</i> (PBV)
Profitabilitas	Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber: Saleh (2009), Aisyah dan Sudarno (2014), Setianto dan Purwanto (2014), Ferreira *et al.* (2012)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif di bawah ini menggambarkan statistik data mengenai nilai minimum, Maksimum, mean, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	64	23,46	50,62	36,3816	6,35567
MANOWN	64	,0000	13,4700	,907133	2,8238809
INSOWN	64	,0000	99,9900	26,691625	29,0620327
FOROWN	64	,0000	98,3800	41,558594	33,0112210
GOVOWN	64	,0	1,0	,234	4270
TMI	64	,46	5,70	1,9892	1,19490
PROF	64	-2,86	4,46	2,1723	1,23107
LEV	64	3,03	13,24	8,1514	2,32318
ValidN (listwise)	64				

Sumber: *Output* SPSS 21, 2015

Berdasarkan Tabel 3 di atas, Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) pada sampel memiliki rata-rata 36,38 atau sebesar 36,38% dengan nilai standar deviasi sebesar 6,35. Nilai ICD minimum pada perusahaan sampel adalah 23,46 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 50,62.

Kepemilikan Manajerial (MANOWN) pada sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0,90 dengan standar deviasi 2,82. Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,00 yang berarti terdapat perusahaan yang sama sekali tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam struktur modalnya. Sedangkan nilai maksimumnya 13,47. Kepemilikan Institusional (INSOWN) pada sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 26,69 atau 26,69% dengan standar deviasi sebesar 29,06. Nilai minimum sebesar 0,00 atau 0% ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sama sekali tidak dimiliki oleh institusional. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 99,99 atau 99,99%.

Kepemilikan Asing (FOROWN) pada sampel memiliki nilai maksimum sebesar 98,38. Nilai minimumnya sebesar 0,00 atau 0%. Kepemilikan asing memiliki rata-rata

41,5586 atau 41,5586% dengan standar deviasi sebesar 34,01.

Kepemilikan Pemerintah (GOVOWN) pada sampel diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dari Tabel 3 dapat diketahui rata-rata kepemilikan pemerintah sebesar 0,234 dengan standar deviasi sebesar 0,4270. Dengan nilai rata-rata yang kecil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan perusahaan sampel hanya sedikit perusahaan yang struktur sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

Tingkat Modal Intelektual (TMI) pada sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,46 dan nilai maksimumnya sebesar 5,70. Nilai rata-rata TMI sebesar 1,9892 dengan standar deviasi sebesar 1,1949.

Profitabilitas (PROF) pada sampel memiliki nilai rata-rata 2,1723 dengan standar deviasi sebesar 1,23107. Nilai PROF minimum -2,86 dan nilai maksimum 4,46. Nilai PROF yang negatif menunjukkan tidak semuanya perusahaan sampel mengalami keuntungan.

Leverage (LEV) pada sampel memiliki nilai minimum sebesar 3,03 sedangkan nilai maksimum 13,24. Nilai rata-rata LEV sebesar 8,1514 dengan standar deviasi 2,32318.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	32,942	4,647		7,089	,000*
MANOWN	-,507	,228	-,225	-2,223	,030*
INSOWN	-,119	,039	-,542	-3,025	,004*
FOROWN	,023	,033	,120	,706	,483
GOVOWN	,332	2,104	,022	,158	,875
TMI	-1,950	,556	-,367	-3,509	,001*
PROF	1,304	,607	,253	2,148	,036*
LEV	,867	,292	,317	2,971	,004*

a. Dependent Variable: ICD

*: Signifikan pada 0,05

Sumber : *Output SPSS 21, 2015*

Hasil analisis dengan menggunakan analisis linier berganda menunjukkan kepemilikan manjerial berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual dengan arah negatif. Sehingga **H1 dalam penelitian ini diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2009), menyatakan kepemilikan manjerial dalam perusahaan seharusnya dapat mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Namun hal ini terjadi apabila manajer hanya bertindak sebagai investor minoritas, sedangkan apabila kepemilikan manjerial dalam perusahaan terlalu tinggi atau manajer berperan sebagai investor mayoritas maka justru cenderung akan menurunkan luas pengungkapan informasi dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan para manajer akan bertindak berdasarkan keinginannya. Manajer telah merasa memiliki informasi yang banyak tentang kondisi perusahaan secara lebih rinci sehingga tidak tergantung pada informasi yang diungkapkan pada *annual report*.

Berdasarkan Tabel 4 variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sehingga **H2 dalam penelitian ini diterima**.

Temuan sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Aniroh (2014). Hal ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan institusi dalam perusahaan maka kepemilikan saham oleh pihak outsider (minoritas) akan semakin mengecil jika dibandingkan dengan kepemilikan pihak institusi sehingga menyebabkan permintaan akan pengungkapan informasi perusahaan tidak begitu besar dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya tersebar (kepemilikan *outsider* yang tinggi).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sehingga **H3 dalam penelitian ini ditolak**. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Aisyah dan Sudarno (2014). Besarnya kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan bukan merupakan sebuah jaminan sebuah perusahaan tersebut melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas. Ini karena perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagian besar atau mayoritas sahamnya dimiliki oleh pihak asing. Sehingga berapapun jumlah pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan

perbankan dengan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Pada tabel 4 menunjukkan variabel kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sehingga **H4 dalam penelitian ini ditolak**. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hapsoro (2007) dan Aisyah dan Sudarno (2014). Hal ini karena dalam perusahaan sampel hanya terdapat beberapa perusahaan perbankan di Indonesia yang memiliki kepemilikan pemerintah belum mengungkapkan modal intelektualnya secara luas jika dibandingkan dengan perusahaan bukan milik pemerintah.

Hasil analisis dengan menggunakan analisis linier berganda menunjukkan variabel tingkat modal intelektual berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sehingga **H5 dalam penelitian ini diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006). Hubungan negatif yang terjadi di antara menunjukkan bahwa pada saat manajemen merasakan posisi modal intelektualnya terlalu tinggi, kondisi ini dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif karena dapat memberi isyarat kepada para pesaing tentang keunggulan dan peluang bisnis yang diperoleh perusahaan. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut manajer berupaya mengurangi informasi dalam pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sehingga **H6 dalam penelitian ini diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artinawati (2009). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Selain itu dengan pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari investasi modal dan perusahaan akan menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk memberikan sinyal positif. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang modal intelektual.

Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sehingga **H7 dalam penelitian ini diterima**. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Woodcock dan Whiting (2009); Purnomosidhi (2006). Berdasarkan teori keagenan, potensi timbulnya biaya keagenan akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat utang (*leverage*) perusahaan. Oleh karena itu luas pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) ketika tingkat ketergantungan perusahaan semakin tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

odel	M	R	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
		Square	Square		
1		,724 ^a	,524	,465	4,64905

a. Predictors: (Constant), LEV, TMI, GOVOWN, MANOWN, INSOWN, PROF, FOROWN

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : *Output* SPSS 21, 2015

Uji adjusted R²

Nilai *adjusted R²* yang terlihat pada Tabel 2 di bawah ini sebesar 0,465 atau 46,5% mengindikasikan bahwa kemampuan variabel penjelas dalam hal ini adalah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan

pemerintah, tingkat modal intelektual, Profitabilitas, dan leverage secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan modal intelektual sebesar 46,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,5% (100%-46,5%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel penjelas atau variabel independen di atas

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

M	R	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
odel	Square	Square		
1	,724 ^a	,524	,465	4,64905

a. Predictors: (Constant), LEV, TMI, GOVOWN, MANOWN, INSOWN, PROF, FOROWN

b. Dependent Variable: ICD

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial dan variabel kepemilikan institusi terbukti berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Variabel Tingkat Modal Intelektual, variabel Profitabilitas dan variabel Leverage terbukti berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal. Sedangkan variabel kepemilikan asing dan variabel kepemilikan pemerintah terbukti tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan yaitu pada penilain skor indeks pengungkapan modal intelektual hanya didasarkan pada interpretasi peneliti semata, sehingga hasil penelitian masih bersifat subjektif. Kemudian penelitian ini hanya berfokus pada annual report persusahaan sebagai sarana penilaian luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan situs website perusahaan dalam menghitung item pengungkapan modal intelektual. Serta perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap tiap instrument pengungkapan modal intelektual dengan menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Cut N., dan Sudarno. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual". *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3 No. 3. Hal 1-9.
- Amran, Azlan dan Susela Devi, 2008. "The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting in Malaysia." *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Volume 23, No.4.
- Aniroh, Sulung. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Artinawati, I. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Thesis*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., and Dao, M. 2009. "Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from Australia". 47(2), 233-245.
- Bukh, P. N., Nielsen, Gormsen, P., and Mouritsen, J. 2005. "Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectus". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6), 713-32.

- Cahya, H. M. P. 2013. "Determinan luas pengungkapan modal intelektual pada perbankan tahun 2009-2011". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ferreira, A. L. 2012. "Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies". *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 278–298. doi:10.5296/ijaf.v2i2.2844
- Fire, S., and Williams, S. M. 2003. "Firm Ownership Structure and Intellectual Capital Disclosures", 1–34.
- Jensen, and Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Finance Economics*, 3, 30–60.
- Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPF.
- Meizaroh, dan Lucyanda, J. 2012. "Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual".
- Puasanti, A. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnomosidhi, B. 2006. "Pengungkapan Suka Rela Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ", 1–21.
- Putri, G. D. K. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rafinda, A., Kusuma, P. D. I., dan Pramuka, B. A. 2011. "Tren dan Variasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan - Perusahaan Perbankan Di Eropa". *SNA XIV*.
- Saleh. 2009. "Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia". *Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5(1).
- Setianto, A. P., dan Purwanto, A. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di “ Indeks Kompas 100 ” Tahun 2010-2012)". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2009), 1–15.
- Singh, I. and J-L.W. M. Zahn. 2008. Determinants of Intellectual Capital Disclosure in prospectuses of Initial public Offerings. *Accounting and Business Research*. 38 (5): 409-431.
- Taliyang, S. M., Sultan, U., Abidin, Z., Latif, R. A., dan Mustafa, N. H. 2011. "The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies". *International Journal of Management and Marketing Research*, 4(3), 25–33.
- Ulum, I., & Novianty, N. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia", 1–22.
- Woodcock, J., and Whiting, R. H. 2009. "Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies", 1–31.